

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

Muhammad Sailluddin

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[sail.kudo@gmail.com](mailto:sail.kudo@gmail.com)

### Abstract

*This research was conducted to know: the cost factor of care, operational cost, depreciation cost, and the means of catching together to income and learn the most dominant factor influence the catching fisherman income in Tabanio Village, Takisung Sub-District, Tanah Laut Regency.*

*This thesis research uses a quantitative method with numbers such as maintenance cost, operational cost, fishing gear, and depreciation cost. Meanwhile, the data used to analyze the thesis is using cross-section data. With primary material that is taken a direct data from the source, that is obtained from candid interviews from a fishing boat owner in Tabanio Village, Takisung District, Tanah Laut Regency.*

*After doing research, it is known that simultaneously the cost factor of care, operational cost, depreciation cost, and fishing gear effect on to catch fisherman income and appliance catch variable (X3) is the factor which has the most dominant influence to acquire fisherman's income in Tabanio Village, Takisung District Tanah Laut District.*

**Keywords::** Maintenance Cost, Operational Cost, Depreciation Cost, Fisherman's Income Catch

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : faktor biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap secara bersama-sama terhadap pendapatan dan mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian skripsi ini memakai metode kuantitatif dengan angka-angka diantaranya yaitu biaya perawatan, biaya operasional, alat tangkap dan biaya penyusutan. Sedangkan, data yang dipergunakan untuk menganalisis skripsi yaitu menggunakan data cross section. Dengan bahan primer yaitu diambil suatu data langsung dari sumbernya, yaitu diperoleh dari wawancara langsung dari pemilik kapal perikanan tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Setelah di lakukan penelitian, diketahui bahwa secara bersamaan faktor biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap dan variabel alat tangkap (X3) adalah faktor yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

**Kata Kunci:** : Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Biaya Penyusutan, Pendapatan Nelayan Tangkap

### PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan (2017:4). Wilayah dengan luas 37.530,52 Km<sup>2</sup> dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten yang memiliki luas wilayah yang terbesar berada di Kabupaten Kotabaru

sebesar 9.422,73 Km<sup>2</sup> di susul dengan Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 5.066,96 Km<sup>2</sup> dan luas wilayah yang terkecil berada di Kota Banjarmasin sebesar 72,67 Km<sup>2</sup>.

Perkembangan jumlah produksi ikan (penangkapan di perairan laut) kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011 hingga tahun 2016 berfluktuasi. Dari jumlah produksi dapat di lihat bahwa di tahun 2011 sebesar 128.436 ton. Kemudian, di tahun 2012 naik menjadi 131.073 ton dilanjutkan di tahun berikutnya naik sebesar 45.618 ton menjadi 176.691 ton di tahun 2013. Di tahun 2014 naik kembali sampai mencapai 178.916 ton, namun di tahun 2015 produksi ikan mengalami penurunan sebesar 8.059 ton menjadi 170.857 ton dan di tahun 2016 naik kembali sebesar 5.647 ton menjadi 176.504 ton. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Tanah Laut dalam waktu 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Perikanan tangkap di bagi menjadi dua menurut daerah tangkapannya yaitu perikanan laut dan perikanan umum.

Salah satu kawasan Perikanan tangkap di satu desa yang ada di Kabupaten Tanah Laut yaitu Desa Tabanio yang berlokasi di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Sebagian besar dari masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. Sama halnya dengan masyarakat di Indonesia yang lain yaitu bermukim dan bertempat tinggal di wilayah pesisir. Mata pencarian sebagai nelayan dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir. Mata pencarian tersebut mereka miliki berdasarkan pengalaman dan warisan orang tua. Jumlah produksi ikan di Desa Tabanio diharapkan dapat meningkat. Dengan meningkatnya jumlah produksi perikanan tangkap ini tentu akan meningkatkan pendapatan para nelayan dan petani ikan. Namun, hal tersebut masih tergantung pada penanganan, cara mengolah/proses dan pemasaran. Dengan meningkatnya pendapatan dari hasil tangkapan. Maka, peningkatan taraf hidup para nelayan perikanan tangkap juga ikut terpengaruh.

Atas beberapa masalah tersebut, peneliti membuat rumusan masalah. Pertama, bagaimana pengaruh faktor biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan tangkap dan Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perikanan**

Perikanan menurut Hempel dan Pauly (2010:16) dapat diartikan suatu pemakaian atau penggunaan yang bersumber dari laut berupa keanekaragaman hayati. Perikanan sebelumnya dilakukan dengan cara perburuan bukan halnya dengan cara bertani.

### **Usaha Perikanan Tangkap**

Usaha perikanan yaitu penangkapan ikan yang dihasilkan dari diterapkannya faktor-faktor produksi tertentu tergantung pada dampaknya terhadap cadangan ikan yang di eksploitasi (Hannesson,1976:20).

### **Nelayan**

Nelayan menurut Ditjen Perikanan dalam Amanah dan Farmayanti (2014:37) sebagai bagian dari masyarakat pesisir dengan pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara aktif melakukan kegiatan menangkap (baik hewan maupun tumbuhan air).

### **Teori Produksi**

Produksi menurut Arif dan Amalia (2010:77) adalah perubahan dalam menggunakan beberapa aspek produksi. Yang kemudian, menjadi sebuah barang produksi dengan melalui proses yang sebelumnya barang mentah (input) menjadi sebuah barang jadi (output) setelah melalui beberapa tahapan.

#### **Fungsi Produksi**

Menurut Sukirno dalam Teori Pengantar Mikro Ekonomi (2013:195) dapat dijelaskan bahwa fungsi ini melihat adanya hubungan antara faktor dengan suatu tingkat produksi. Selama ini, diketahui bahwa faktor tersebut kita kenal dengan nama input sedangkan besar produksi kita kenal dengan output.

#### **Pendapatan**

Pendapatan menurut Munawir dalam Wijaya (2016:11) hal ini ditandai dengan adanya kenaikan berupa masuknya aliran ataupun penurunan piutang bersamaan (campuran) baik keduanya di periode tertentu. Dalam periode ini baik serah terima barang atau jasa berupa usaha inti pada perusahaan.

#### **Biaya**

Biaya produksi menurut Sadono Sukirno (2013:208 ) suatu produksi yang memerlukan sebuah anggaran berupa dana/upah pada setiap pengeluaran secara keseluruhan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan aspek berupa faktor produksi. Yang kedua yaitu bahan produksi dari bahan mentah hingga terbentuknya dan memperoleh barang produksi. Biaya sendiri dibaginya menjadi dua diantaranya eksplisit dan tersembunyi.

#### **Perahu**

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2011:402) perahu yaitu kendaraan air tradisional, berbentuk lancip, tidak memiliki ruang atau kamar, dengan bentuk tajam diujung-ujungnya serta melebar di bagian tengahnya. Perahu apabila dilihat dari bentuknya dapat dikatakan lebih kecil dari kapal. Kebanyakan perahu terbuat dari bahan kayu dan fiber.

#### **Alat Tangkap Gillnet**

Menurut Sadhori dalam Rusmilyansari dan Aminah (2012:44), prinsip penangkapan gillnet adalah dengan memasang gillnet tersebut di perairan yang sering dilalui oleh ikan baik secara bergerombol maupun satu persatu.

#### **Penelitian Sebelumnya**

- a. Penelitian oleh Muhammad Aswin skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada Sawah Di Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu”.
- b. Penelitian oleh Denny Mahuzi skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Desa Lok Batu Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan”.
- c. Penelitian oleh Muhammad Ridwan skripsinya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi usaha petani padi sawah di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”.
- d. Penelitian oleh Ari Wahyu Prasetyawan skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”.
- e. Penelitian oleh Sri Ayu Andayani skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara”.

## Hipotesis

1. Di duga faktor biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
2. Di duga faktor alat tangkap berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

## METODE PENELITIAN

Daerah yang di teliti adalah Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan pemilik di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian survei. Responden akan diberikan daftar pertanyaan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara wawancara atau diberikan kuesioner. Jenis data menurut sifatnya penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan, data menurut cara memperolehnya menggunakan data primer dengan cara langsung dari sumbernya dengan jumlah sampel sebesar 51 responden.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel sebagai berikut:

1. Biaya Perawatan ( $X_1$ ) yaitu biaya yang digunakan nelayan untuk merawat peralatan dalam satu kali melaut dan termasuk dalam variabel tetap/*fixed cost*. Adapun biaya tersebut seperti : mesin kapal dan alat tangkap diukur dengan satuan rupiah (Rp).
2. Biaya Operasional ( $X_2$ ) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan nelayan perikanan tangkap dalam sekali melaut dan termasuk dalam variabel *cost/variabel cost*. Seperti : Bahan bakar minyak (BBM), garam dan kebutuhan pangan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
3. Biaya Penyusutan ( $X_3$ ) yaitu pengurangan nilai suatu alat oleh berlalunya waktu. Biaya penyusutan termasuk kedalam biaya tetap atau *fixed cost*. Seperti : penyusutan kapal dan mesin dengan satuan rupiah (Rp).
4. Alat Tangkap ( $X_4$ ) yaitu peralatan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang kemudian di sederhanakan menggunakan model logaritma natural maka digunakanlah fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

$\ln$  = Logaritma Natural

$Y$  = Pendapatan Nelayan Tangkap (Rp/trip)

$X_1$  = Biaya Perawatan (Rp/trip)

pengganggu

$X_2$  = Biaya Operasional (Rp/trip)

$X_3$  = Biaya Penyusutan (Rp/trip)

$X_4$  = Alat Tangkap (Rp)

$B_0$  = Konstanta

$B_1, B_2, B_3, B_4$  = Koefisien Regresi

$\mu$  = Variabel

Koefisien determinasi atau disebut dengan  $R^2$ , Uji variabel dengan bersama-sama atau simultan (Uji f) dan uji variabel satu persatu atau disebut dengan Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui uji statistik. Dalam penelitian primer untuk mengolah data diperlukan melakukan uji asumsi klasik pertama dengan uji normalitas, kedua dengan

uji multikolinieritas, ketiga menggunakan uji heteroskedastisitas dan yang terakhir melakukan uji korelasi serial/autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### Hasil dan Analisis

#### Karakteristik Responden

Ada sebanyak 94,11% pendidikan terakhir pemilik kapal adalah sekolah dasar dan sebanyak 5,88% atau sebanyak 3 orang pendidikan terakhir pemilik kapal yaitu SMA/SLTA. Karakteristik lama menjadi pemilik kapal paling besar adalah antara 11-20 tahun dengan jumlah 29 orang atau 56,86%. Sedangkan, yang paling kecil sebesar 1,96% lebih dari 31 tahun sebanyak 1 orang dari 51 responden. ada sebanyak 24 orang atau 47,05% memilik kapal sebanyak satu unit kapal. Sedangkan, ada sebanyak 35,29% atau 18 orang memiliki kapal 2 unit. Sebanyak 7,84% atau 4 orang memiliki 4 unit kapal dilanjutkan 5,88% atau 3 orang memiliki lebih dari 5 unit dan terakhir ada 3,92% atau 2 orang memiliki 3 unit kapal dari 51 responden.

#### Karakteristik Deskripsi Statistik Variabel

##### Biaya Perawatan

Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan oleh 51 responden dalam sekali melaut sebesar Rp 1.243.578,431 yang terdiri dari perawatan mesin kapal dan perawatan alat tangkap.

##### Biaya Operasional

Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan oleh 51 responden dalam sekali melaut yaitu sebesar Rp 9.014.205.882 yang terdiri dari biaya bahan bakar minyak, garam dan perbekalan pangan/makan selama berada di laut.

##### Alat Tangkap

Hasil perhitungan nilai rata-rata diatas diketahui bahwa alat tangkap yang dimiliki oleh 51 responden sebesar 50 unit alat tangkap. Dan Hasil perhitungan nilai rata-rata diatas diketahui bahwa alat tangkap yang dimiliki oleh 51 responden sebesar Rp 201.176.470.6.

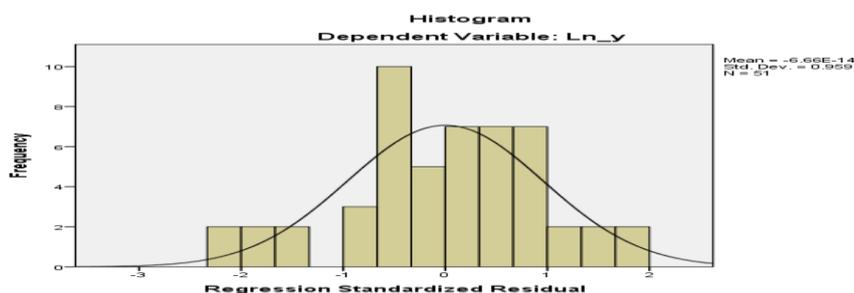
##### Hasil Produksi

Hasil perhitungan nilai rata-rata diatas diketahui bahwa hasil produksi yang didapatkan oleh 51 responden sebesar 1.626,93 Kg. Dan hasil perhitungan nilai rata-rata diatas diketahui bahwa rata-rata pendapatan dimiliki oleh 51 responden di Desa Tabanio sebesar Rp 47.597.539.22.

#### Melakukan Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas

Uji ini disebut normalitas karena melakukan sebuah percobaan agar dapat dilihat apakah suatu bentuk regresi, faktor bebas atau baik kedua hal tersebut mempunyai pembagian yang normal atau tak melalui analisis grafik. Jji normalitas dengan melihat hasil output SPSS untuk menguji model regresi yang dilakukan sebagai berikut :



Tampak bahwa residual terdistribusi dengan secara normal dan berbentuk simetris tidak kekanan / kekiri yang berarti model regresi ini berdistribusi normal dan di dukung pada gambar PP Plot terlihat berhimpitnya titik pada diagonal garis menandakan pembagian yang normal.

**b. Multikolinieritas**

Dalam menentukan ada tidaknya suatu multikolinieritas, kita melihat dari nilai VIF. VIF dengan nilai lebih dari 10, menandakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan, nilai VIF kurang dari 10 menandakan tak ada multikolinieritas. Atau menggunakan percobaan bagian-bagian setiap faktor bebas kepada faktor terikat. Apabila VIF berada di antara satu sampai sepuluh hal tersebut menandakan bebas multikolinieritas (Sujarweni,2015:185).

**Tabel I**  
**Hasil dari Uji Multikolinieritas Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

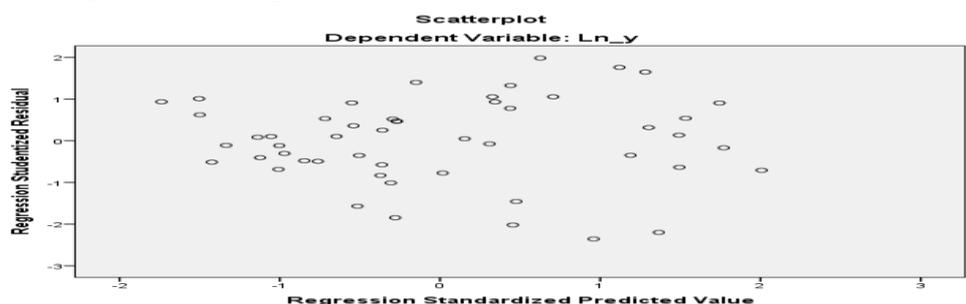
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Perawatan	,761	1,313
	Biaya Operasional	,588	1,700
	Biaya Penyusutan	,763	1,311
	Alat Tangkap	,650	1,537

**a. Dependent Variable: Hasil Produksi**

Nilai VIF untuk variabel biaya perawatan sebesar 1,313. Maka nilai VIF sebesar  $1,313 < 10$  dapat dikatakan variabel biaya perawatan tidak mengalami masalah multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel biaya operasional sebesar 1,700. Maka nilai VIF sebesar  $1,700 < 10$  dapat dikatakan variabel biaya operasional tidak mengalami masalah multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel biaya penyusutan sebesar 1,311. Maka nilai VIF sebesar  $1,311 < 10$  dapat dikatakan variabel biaya penyusutan tidak mengalami masalah multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel alat tangkap sebesar 1,537. Maka nilai VIF sebesar  $1,537 < 10$  dapat dikatakan variabel lama melaut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

**Heteroskedastisitas**

Scatterplot disebut dengan alur sebaran yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dengan jarak residual serta prediksi berupa nilai dari faktor dengan melihat gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED.



Titik yang berhamburan dan tidak berpola bawah maupun atas menyempit

bahkan melebar. Memberi tanda dan mengidentifikasi bebas dari heteroskedastisitas di bentuk regresi tersebut.

**Autokorelasi**

Dapat dijelaskan autokorelasi suatu teknik percobaan apakah ada hubungan diantara bagian atau masa t dengan masa t dikurang satu. Dengan kata lain dapat dijelaskan menentukan adanya hubungan pengaruh faktor variabel bebas dengan faktor variabel terikat.

**Tabel II Hasil Uji Autokorelasi  
 Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,602	,567	,099	1,981

**a. Predictors: (Constant), Alat Tangkap\_X4, Biaya Perawatan\_X3, Biaya Penyusutan\_X2, Biaya Operasional\_X1**

**b. Dependent Variable: Pendapatan**

Adapun, dalam menentukan tidak adanya autokorelasi dengan melihat rumus berikut :  $DU < DW < 4-du$

Durbin Watson = 1,981 , DW tabel (0,05 ; n ; k) = (0,05 ; 51 ; 4)  
 DL = 1,385 , DU = 1,721

Berdasarkan tabel 5.17 dan perhitungan di atas syarat untuk tidak terjadinya autorelasi jika  $DU < DW < 4-du$  dengan jumlah responden 51 dan 4 variabel, maka  $1,385 < 1,981 < 2,279$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan lolos autokorelasi.

**Hasil Analisis Data**

Hasil perhitungan regresi dengan persamaan regresi yaitu biaya perawatan ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ), biaya penyusutan ( $X_3$ ) dan alat tangkap ( $X_4$ ) terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio.

**Tabel III  
 Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,270	2,287		,555	,581
Biaya Perawatan	-.015	,091	-,018	-,169	,867
Biaya Operasional	,417	,142	,357	2,945	,005
Biaya Penyusutan	,004	,044	,010	,094	,926
Alat Tangkap	,517	,112	,530	4,598	,000

**a. Dependent Variable: Pendapatan**

Diperoleh persamaan regresi linier berganda bentuk logaritma natural (LN). Untuk membuat sebuah peramalan maka dibuatlah persamaan LN. Kemudian, nilai koefisients tabel 5.18 diatas menjadi berikut ini:

$$\text{LnY} = 1,270 - 0,015 \text{LnX}_1 + 0,417 \text{LnX}_2 + 0,004 \text{LnX}_3 + 0,517 \text{LnX}_4 + \mu$$

Makna dari persamaan Regresi tersebut yaitu :

1. Konstanta = 1,270

Konstanta dalam persamaan diatas mempunyai arah positif (1,270). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas/independent yaitu biaya perawatan ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ), biaya penyusutan ( $X_3$ ) dan alat tangkap ( $X_4$ ) sama dengan 0. Maka, variabel bebas/dependen yaitu hasil pendapatan nelayan (Y) sebesar 1,270 persen.

2. Koefisien Biaya Perawatan = - 0,015

Pada hasil analisis biaya perawatan dapat dinyatakan tak memiliki suatu berpengaruh yang berarti kepada pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan probabilitasnya 0,867 lebih besar dari 0,05

3. Koefisien Biaya Operasional = 0,417

Jika variabel biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara biaya perawatan, biaya penyusutan dan alat tangkap sama dengan nol atau tetap, maka menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan tangkap yaitu sebesar = 0,417 persen.

4. Koefisien Biaya Penyusutan = 0,004

Pada hasil analisis biaya penyusutan tak memiliki suatu pengaruh yang berarti kepada pendapatan nelayan. Karena probabilitasnya 0,926 lebih besar dari 0,05.

5. Koefisien Alat Tangkap = 0,517

Jika variabel alat tangkap mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara biaya perawatan, biaya operasional dan biaya penyusutan sama dengan nol atau tetap, maka menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan tangkap yaitu sebesar = 0,517 persen.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel IV**

**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Mengenai Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Alat Tangkap , dan Lama Melaut**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,776 <sup>a</sup>	,602	,567	0,09939

Hasil regresi tersebut menggambarkan hasil ringkasan analisis pengujian R-Square menggunakan SPSS 21, diketahui pendapatan (Y) nelayan tangkap dapat dijelaskan dengan variabel biaya perawatan (X<sub>1</sub>), biaya operasional (X<sub>2</sub>), biaya penyusutan (X<sub>3</sub>) dan alat tangkap (X<sub>4</sub>) pada model ini yaitu R<sup>2</sup> (R square) = 0,602.

Maka, dengan demikian pengaruh biaya perawatan (X<sub>1</sub>), biaya operasional (X<sub>2</sub>), biaya penyusutan (X<sub>3</sub>) dan alat tangkap (X<sub>4</sub>), terhadap pendapatan nelayan (Y<sub>i</sub>) adalah 60,2% (R square 0,602). Dapat dihitung faktor dilain model yaitu 39,8%

#### Uji Simultan (uji F)

Pengujian atau dugaan Hipotesis secara simultan atau bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan membandingkan nilai variabel X yaitu biaya perawatan (X<sub>1</sub>), biaya operasional (X<sub>2</sub>), biaya penyusutan (X<sub>3</sub>) dan alat tangkap (X<sub>4</sub>) secara simultan dengan variabel terikat yaitu pendapatan nelayan.

**Tabel V**  
**Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)**  
**Mengenai Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Biaya Penyusutan, dan**  
**Alat Tangkap Terhadap Pendapatan**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,687	4	,172	17,376	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,454	46	,010		
	Total	1,141	50			

Berdasarkan hasil regresi pengaruh biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabanio. Maka, nilai F<sub>tabel</sub> adalah diperoleh sebesar 2,57 ( $\alpha=5\%$ , df<sub>1</sub>= 4, df<sub>2</sub>=47). Hasil dari F<sub>hitung</sub> sebesar 17,376 dan nilai probabilitas statistik 0,000. Dengan ukuran sebesar 0,000 dibawah dari 0,05. Dengan demikian menandakan adanya hubungan secara simultan variabel bebas yaitu biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan, dan alat tangkap memberikan pengaruh berarti kepada variabel x yaitu pendapatan nelayan. Dengan diukur nilai signifikan dibawah dari nilai 0,05 dan F tersebut diatas dari dari F tabel (17,376 > 2,57).

Maka dapat di simpulkan bahwa biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan, dan alat tangkap secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan.

#### Uji Parsial (uji t)

Pengujian dugaan sementara dengan parsial dengan tujuan melihat pengaruh biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan, dan alat tangkap terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabanio Kecamatan Takisung dengan menggunakan uji t.

**Tabel VI**  
**Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

**Mengenai Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Biaya Penyusutan , dan Alat Tangkap Terhadap Pendapatan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,270	2,287		,555	,581
1 Biaya Perawatan_X1	-,015	,091	-,018	-,169	,867
Biaya Operasional_X2	,417	,142	,357	2,945	,005
Biaya Penyusutan_X3	,004	,044	,010	0,094	,926
Alat Tangkap_X4	,517	,112	,530	4,598	,000

**a. Dependent Variable: Pendapatan\_Y**

1. Variabel Biaya Perawatan (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh variabel biaya perawatan adalah sebesar -0,169 dan signifikan sebesar 0,867. Dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dan df (*deggre of freedom*) sebesar 47. Maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,169 < 1,677) dan signifikan  $\alpha$  (0,867 > 0,05), maka  $H_0$  di terima. Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya perawatan tidak mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Tabanio.

2. Variabel Biaya Operasional (X2)

Hasil pengujian didapat t hitung yaitu 2,945 dan signifikansi senilai 0,005. Dengan menggunakan signifikansi (0,05) dan df sebesar 47 Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,945 > 1,677) dan signifikan  $\alpha$  (0,005 < 0,05), maka  $H_0$  di tolak. Maka, biaya operasional mempunyai hubungan positif kepada pendapatan nelayan di desa Tabanio.

3. Variabel Biaya Penyusutan (X3)

Biaya penyusutan setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil t hitung= 0,094 dan signifikan sebesar 0,926. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,094 < 1,677) dan signifikan  $\alpha$  (0,926 > 0,05). Dapat dilihat  $H_0$  di terima. Sehingga, dikatakan variabel biaya penyusutan memiliki hubungan yang positif kepada pendapatan nelayan. Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya penyusutan tidak mempengaruhi pendapatan nelayan di desa Tabanio.

4. Variabel Alat Tangkap (X4)

X4 yaitu alat tangkap setelah dilakukan pengujian didapat hasil t hitungnya senilai 4,598 serta signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (0,05) dan df sebesar 47 Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,598 > 1,677) dan signifikan  $\alpha$  (0,000 < 0,05), dinyatakan  $H_0$  di tolak. Maka, dengan demikian alat tangkap mempunyai suatu hubungan yang positif kepada pendapatan nelayan di desa Tabanio.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uji asumsi klasik. Model regresi berganda ini telah lolos dalam uji asumsi klasik. Kemudian, dari nilai R-Square di penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel independen ( biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap) terhadap variabel dependen (pendapatan) dapat di baca melalui nilai R-Square ( $R^2$ ). Berdasarkan tabel nilai  $R^2$  sebesar 0,602 artinya 60,2% perubahan variabel Y

(pendapatan) mampu dijelaskan oleh variabel X (biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap). Namun, nilai 39,8% disebabkan diluar model.

Masalah pertama, mengenai pengujian F. Nilai  $F_{hitung} = 17,376$  dan  $F_{tabel} = 2,57$  yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel dengan probabilitas  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Artinya biaya perawatan, biaya operasional, alat tangkap dan lama melaut berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabanio.

Masalah kedua, yaitu faktor dominan dalam mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tabanio. Dari hasil penelitian ini dengan variabel independen yaitu biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan yaitu dengan melihat T hitung dari variabel bebas/independen.. Dari perhitungan dapat dilihat variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat pendapatan (Y) adalah variabel alat tangkap (X4) karena T hitung variabel alat tangkap lebih besar dari nilai T hitung  $4,598 > t$  tabel  $1,677$ . Probabilita  $0,000$  memenuhi syarat probabilita.. Maka, variabel alat tangkap (X4) adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan (Y) di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut adalah *diterima*.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian mengenai biaya perawatan, biaya operasional, alat tangkap dan lama melaut terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa Tabanio Kecamatan Takisung.

Hasil uji dan analisis bahwa variabel bebas yaitu biaya perawatan, biaya operasional, lama melaut dan alat tangkap berpengaruh secara silmultan terhadap pendapatan nelayan dengan variabel terikat/dependen (pendapatan nelayan) mampu dijelaskan oleh variabel terikat/independent (biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap) sebesar  $60,2\%$ . Sedangkan,  $39,8\%$  diluar dari penelitian.

Pada hasil biaya perawatan mempunyai hubungan negative terhadap pendapatan nelayan tangkap. Dan tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas  $0,005$  dan tidak memiliki hubungan nilai koefisien yang positif.

Pada hasil analisis biaya operasional mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan nelayan tangkap. Biaya operasional juga berpengaruh signifikan dengan probabilitas  $0,005$  dan memiliki hubungan koefisien yang positif sebesar  $0,417$ . Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan biaya operasional maka pendapatan nelayan akan naik.

Pada hasil analisis biaya penyusutan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan nelayan tangkap. Biaya penyusutan tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas  $0,005$  dan memiliki hubungan koefisien yang positif.

Pada hasil analisis alat tangkap mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan nelayan tangkap. Alat tangkap juga berpengaruh signifikan dengan probabilitas  $0,005$  dan memiliki hubungan koefisien yang positif sebesar  $0,517$ . Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan alat tangkap maka pendapatan nelayan akan naik.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah ilmu dan memahami variabel X kepada variabel Y dengan bersama-sama kepada variabel Y. kedua, mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan nelayan.

### **PENUTUP**

Dapat disimpulkan penelitian ini yaitu : Secara bersama-sama faktor biaya perawatan, biaya operasional, biaya penyusutan dan alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Tabanio. Dari keempat variabel bebas tersebut variabel alat tangkap (X4) adalah faktor yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Adapun Saran yaitu Nelayan tangkap hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap untuk meningkatkan pendapatannya. Hendaknya para nelayan pemilik beralih kepada teknologi supaya hasil produksinya meningkat yang tentu akan meningkatkan pendapatan nelayan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendapatan nelayan dalam penelitian ini. Sehingga, dapat menjadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, Farmayanti. (2014). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan. Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arif, A. (2012). *Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2017). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017*. Banjarbaru: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Perikanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanneson. (1976). *Ekonomi Perikanan*. Bergen: UniversitasForlaget.
- Rusmilyansari, A. (2012). *Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*. Banjarbaru: P3AI.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, A. G. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Budidaya Ikan Nila di Desa Sungai Sipai Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.